

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut :

1. Potensi tanaman jahe di KTH Panderman berada pada posisi agresif, yang berarti bahwa tanaman jahe di KTH Panderman berpotensi untuk dibudidayakan di KTH Panderman, dengan melihat bahwa pada strategi S-O (*Strength-Opportunities*) yang mendominasi dengan memanfaatkan sebaik-baiknya kekuatan serta mengambil peluang untuk pengembangan tanaman jahe di KTH Panderman dan melihat pada kekuatan keuangan (FS) dan keunggulan kompetitif (CA) yang juga mendominasi dalam memperkuat strategi agresif, maka strategi yang dapat diterapkan petani adalah integrasi kebelakang, pengembangan pasar, pengembangan produk, dan diversifikasi.
2. Strategi pengembangan tanaman jahe di KTH Panderman yang dapat digunakan petani adalah meningkatkan pengembangan usahatani jahe dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan dukungan sarana dan prasarana dari pemerintah setempat, mempertahankan dan meningkatkan produksi jahe, meningkatkan pelatihan teknologi pertanian untuk petani, membuat tempat penampungan air, meningkatkan jumlah transportasi, dan mengikuti arahan dari penyuluh dalam usahatani jahe.

5.2 Saran

1. Pada petani jahe di KTH Panderman, Perlu untuk melakukan pelatihan secara mendalam untuk menerapkan kegiatan pertanian jahe yang baik dan modern terhadap petani oleh penyuluh agar petani dapat mengikuti arahan dari penyuluh terkait dan juga perlu untuk menambah alat-alat pertanian yang lebih modern, seperti traktor agar petani dapat dengan cepat melakukan pengolahan lahan untuk menanam jahe.
2. Perlu adanya kebijakan dari pemerintah setempat untuk meningkatkan permodalan di tingkat petani dengan memberikan akses pinjaman modal yang lebih mudah sehingga dengan demikian diharapkan para petani akan lebih mudah mendapatkan modal.